

# Eksplorasi Pemanfaatan Sampah Plastik Pada Usaha *Ronce* Guna Mewujudkan *Green Economy* di Sektor Kreatif

<sup>1</sup>Qonia Al Farra, <sup>2</sup>Lovely Lowly Amalia, <sup>3</sup>Mauliddiyah Elsa Afrianti, <sup>4</sup>Mika Monika, <sup>5</sup>Feldiaz Pranata

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: [niaraalchr@gmail.com](mailto:niaraalchr@gmail.com), [lovelyamalia47@gmail.com](mailto:lovelyamalia47@gmail.com), [mldelsaafmnt0405@gmail.com](mailto:mldelsaafmnt0405@gmail.com),  
[mika26063@gmail.com](mailto:mika26063@gmail.com), [feldias.pra@gmail.com](mailto:feldias.pra@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Sampah Plastik Green Economy Ekonomi Sirkular Ronce Usaha Kreatif	Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan kritis di Indonesia dengan produksi mencapai 70,6 juta ton per tahun, dengan 19,8% diantaranya berupa sampah plastik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pemanfaatan sampah plastik pada usaha <i>Ronce</i> sebagai upaya mewujudkan <i>green economy</i> di sektor kreatif melalui pendekatan ekonomi sirkular. Mitra pengabdian melibatkan kolaborasi perguruan tinggi, dosen pembimbing, dan mahasiswa melalui Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) dengan pendekatan <i>Community-Based Participatory Research</i> . Hasil kegiatan menunjukkan bahwa usaha <i>Ronce</i> berhasil mengolah sekitar <b>± 3 kg sampah plastik</b> rumah tangga menjadi produk aksesoris <i>handmade</i> <b>± 450 unit produk ronce</b> bernilai jual, dengan omzet penjualan yang dihasilkan mencapai <b>±Rp 2.500.000-</b> , melalui proses daur ulang kreatif tanpa penggunaan mesin industri. Program ini menghasilkan luaran berupa produk ramah lingkungan, peningkatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, serta peningkatan literasi ekologis. Temuan ini menegaskan bahwa kreativitas dan keberlanjutan dapat berjalan beriringan dalam mengurangi permasalahan sampah plastik, menciptakan peluang ekonomi baru, serta mendorong kewirausahaan hijau. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penerapan ekonomi sirkular dan mendukung pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> .
<b>Keywords:</b> Plastic Waste Green Economy Circular Economy Ronce Creative Business	<b>ABSTRACT</b> Plastic waste is a critical environmental problem in Indonesia, with production reaching 70.6 million tonnes per year, 19.8% of which is plastic waste. This community service activity aims to describe the implementation of plastic waste utilisation in Ronce's business as an effort to realise a green economy in the creative sector through a circular economy approach. The community service partners involve collaboration between universities, supervising lecturers, and students through the Student Entrepreneurship Programme (PKM) with a Community-Based Participatory Research approach. The results of the activity show that Ronce's business has succeeded in processing approximately ± 3 kg of household plastic waste into ± 450 units of handmade ronce accessories with market value, with sales turnover reaching ± Rp 2,500,000, through a creative recycling process without the use of industrial machinery. This programme produced outputs in the form of environmentally friendly products, improved student entrepreneurial skills, and increased ecological literacy. These findings confirm that creativity and sustainability can go hand in hand in reducing plastic waste problems, creating new economic opportunities, and encouraging green entrepreneurship. Overall, this activity contributes to the implementation of a circular economy and supports the achievement of the Sustainable Development Goals.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu persoalan lingkungan terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2024), total timbulan sampah nasional pada tahun 2024 mencapai 70,6 juta ton per tahun, dengan 19,8% diantaranya berupa sampah plastik. Dominasi plastik dalam komposisi sampah tersebut menunjukkan urgensi penanganan yang lebih komprehensif untuk mencegah kerusakan ekosistem. Kondisi ini menegaskan bahwa pengurangan dan pemanfaatan sampah plastik memerlukan pendekatan yang lebih kreatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Sejalan dengan tantangan tersebut, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengolahan sampah plastik melalui pendekatan kreatif mampu memberikan manfaat ekologis sekaligus ekonomi. (Wulida et al., 2024) menyatakan bahwa inovasi daur ulang plastik dapat menekan pencemaran lingkungan sekaligus menghasilkan produk bernilai guna. (Sabrina et al., 2024) juga menemukan bahwa pemanfaatan sampah plastik dalam bentuk ecobrick efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, (Rifal et al., 2024) menegaskan bahwa industri kreatif berbasis daur ulang plastik berpotensi memperkuat ekonomi hijau serta membuka peluang usaha ramah lingkungan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya masih berfokus pada pemanfaatan sampah plastik dalam bentuk produk fungsional berskala besar, seperti ecobrick, dengan penekanan yang relatif terbatas pada aspek nilai estetika, inovasi desain, serta integrasi kewirausahaan mahasiswa secara berkelanjutan. Berbeda dari pendekatan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengolahan sampah plastik menjadi aksesoris *handmade* bernilai jual melalui usaha *Ronce*, yang dikembangkan dalam kerangka Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM). Keunggulan pendekatan *Ronce* terletak pada integrasi prinsip *green economy*, penerapan ekonomi sirkular, dan pengembangan sektor kreatif berbasis kewirausahaan mahasiswa dalam satu model usaha berkelanjutan yang tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah plastik, tetapi juga menghasilkan produk dengan nilai estetika dan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pemanfaatan sampah plastik pada usaha *Ronce* sebagai upaya mewujudkan *green economy* di sektor kreatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menunjukkan bagaimana inovasi berbasis daur ulang dapat meningkatkan nilai ekonomi, memperkuat pemberdayaan mahasiswa, serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui penerapan ekonomi sirkular yang ramah lingkungan.

## II. MASALAH

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sampah plastik yang sulit terurai dapat diolah menjadi produk kreatif bernilai ekonomi, sekaligus berkontribusi terhadap pengurangan sampah plastik di masyarakat, khususnya di wilayah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Jawa Timur sebagai tempat pengabdian.



Gambar 1. PKM Festival STIE Mahardhika, Surabaya

## III. METODE

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM)

Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Oktober hingga Desember 2025. Kegiatan pengabdian berlokasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Jawa Timur, dengan fokus pada pengembangan usaha *Ronce*. Selain kegiatan produksi dan pendampingan, pemasaran produk dilakukan melalui penjualan langsung pada kegiatan *Car Free Day* di Taman Bungkul Surabaya, serta melalui pembukaan *booth* pada acara Wisuda STIE Mahardhika Surabaya sebagai strategi perluasan jangkauan pasar dan peningkatan pengalaman kewirausahaan mahasiswa.



Gambar 2. CFD Taman Bungkul, Surabaya dan Wisuda STIE Mahardhika, Surabaya

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) dilaksanakan menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Research* (CBPR), yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Novianti et al., 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan program kewirausahaan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi partisipatif dan berorientasi pada penguatan kapasitas mahasiswa secara berkelanjutan.



Gambar 3. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing PKM

Pelaksanaan program melibatkan tiga komponen utama, yaitu kampus, dosen pembimbing, dan mahasiswa. Kampus berperan sebagai penyedia dukungan pendanaan dan administratif, termasuk fasilitasi perizinan, sarana prasarana, serta integrasi kegiatan PKM dengan kebijakan MBKM dan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Dosen pembimbing berperan sebagai fasilitator dan supervisor akademik yang memberikan arahan strategis kewirausahaan, pendampingan teknis, serta *monitoring* dan evaluasi capaian program. Mahasiswa bertindak sebagai pelaksana utama yang mengimplementasikan seluruh rangkaian kegiatan kewirausahaan, mulai dari perencanaan usaha, produksi *Ronce*, pemasaran, hingga evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.

### Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus, dimulai dari bulan Oktober–Desember 2025 yang mencakup proses identifikasi ide usaha hingga tahap akhir pelaporan. Setiap tahap pelaksanaan dirancang secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan efektif dan terukur, dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Masalah dan Potensi Usaha

Tahap awal dilakukan melalui observasi partisipatif dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi potensi produk *Ronce*, peluang pasar, serta tantangan kewirausahaan yang dihadapi mahasiswa.

#### 2. Perencanaan dan Implementasi Kegiatan

Mahasiswa menyusun rencana usaha yang mencakup desain produk, estimasi biaya produksi, dan strategi pemasaran. Implementasi kegiatan dilakukan melalui proses produksi dan pemasaran langsung, baik di lingkungan kampus maupun melalui kegiatan *Car Free Day*, serta pembukaan *booth* pada acara wisuda.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, catatan penjualan, dan dokumentasi kegiatan. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah produk terjual, omzet penjualan, serta respons konsumen terhadap produk.

#### 4. **Evaluasi dan Indikator Keberhasilan**

Evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengacu pada indikator keberhasilan, antara lain peningkatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, efektivitas strategi pemasaran, peningkatan nilai ekonomi produk, serta potensi keberlanjutan usaha setelah program PKM berakhir.

#### 5. **Pelaporan dan Luaran**

Hasil kegiatan dianalisis dan disusun dalam bentuk laporan pengabdian dan artikel ilmiah sebagai luaran PKM, yang mendukung pencapaian IKU perguruan tinggi, khususnya pada aspek pembelajaran di luar kampus dan penguatan kewirausahaan mahasiswa.

Dengan tahapan yang terencana dan terstruktur, program PKM diharapkan tidak hanya menghasilkan produk kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam bidang manajemen usaha, kreativitas, serta tanggung jawab sosial melalui kegiatan berbasis praktik lapangan.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep Ide**

Usaha *Ronce* lahir dari kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh meningkatnya volume sampah plastik di masyarakat. Melalui kegiatan Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM), tim mahasiswa *Ronce* melakukan observasi dan analisis terhadap potensi sampah plastik rumah tangga yang melimpah namun belum termanfaatkan secara optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa berbagai jenis sampah plastik seperti botol plastik, tutup plastik, sedotan plastik, alat makan plastik, dan kemasan plastik memiliki peluang besar untuk diolah kembali menjadi produk kreatif bernilai jual. Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa mengembangkan ide usaha berbasis keberlanjutan dengan mengubah sampah plastik menjadi produk aksesoris *handmade* yang estetik, fungsional, dan ramah lingkungan. Melalui wadah PKM, gagasan ini dikembangkan tidak hanya sebagai aktivitas bisnis, tetapi juga sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang menanamkan nilai tanggung jawab sosial, ekologis, dan inovatif kepada mahasiswa.



Gambar 4. Logo *Ronce*

Penerapan prinsip *green economy* menjadi dasar utama dalam pengembangan ide usaha *Ronce*. Mahasiswa berupaya memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan baku utama tanpa menimbulkan sampah baru, sehingga mendukung konsep ekonomi sirkular dan menciptakan peluang kerja kreatif di sektor berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Wulida et al., 2024) yang menyatakan bahwa inovasi pengolahan sampah plastik menjadi produk baru mampu menekan pencemaran sekaligus mendorong pembangunan ekonomi hijau di tingkat lokal. Dalam praktiknya, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan sebagaimana dijelaskan oleh (Sabrina et al., 2024) yang menemukan bahwa pengelolaan plastik melalui produk fungsional seperti ecobrick mampu mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Sela memperkuat in ber dampak ekologis, kegiatan ini juga memperkuat pemberdayaan mahasiswa melalui produksi berbasis keterampilan tangan yang mendorong kemandirian dan kreativitas. (Salmah et al., 2022), inovasi dan kolaborasi yang dilakukan oleh generasi muda berperan penting dalam sektor *economy* kreatif berbasis potensi lokal dan keberlanjutan. Dengan demikian, PKM *Ronce* menjadi contoh konkret penerapan *green entrepreneurship* di lingkungan kampus yang menggabungkan kreativitas, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial dalam satu kesatuan kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang berorientasi pada ekonomi hijau.

### Implementasi Proses Produksi dan Inovasi Produk Berbasis *Green Economy*

Implementasi produk inovasi berbasis *green economy* pada usaha *Ronce* merupakan bentuk nyata penerapan konsep ekonomi berkelanjutan yang berupaya menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dengan pemanfaatan sampah plastik menjadi bahan baku utama, *Ronce* menghadirkan produk aksesoris *handmade* yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, namun juga mengandung nilai ekologis dan sosial yang kuat. Inovasi ini selaras dengan prinsip ekonomi hijau yang menekankan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan sebagaimana disampaikan oleh (Alizar, 2025).

Dalam proses produksi, *Ronce* memanfaatkan sampah plastik yang sebelumnya tidak bernilai ekonomis menjadi bahan manik-manik atau charm dengan berbagai bentuk yang unik untuk pembuatan produk gelang, cincin, gantungan kunci, strap *handphone*, dan *coaster*. Sampah plastik yang dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap dibersihkan, dipotong kecil-kecil, dilelehkan, dan dibentuk kembali menjadi ornamen menarik dengan warna-warna yang bervariasi, yang mana proses produksi dilakukan secara manual (*handmade*), tanpa melibatkan mesin industri yang boros energi, sehingga mampu menekan emisi karbon dan menciptakan sistem produksi yang sederhana serta minim limbah. Cara pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip *circular economy*, di mana bahan yang semula terbuang dimanfaatkan kembali untuk menghasilkan nilai ekonomi baru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rifal et al., 2024) yang menyatakan bahwa di Indonesia, penerapan pengolahan sampah plastik dengan prinsip *circular economy* sangat berdampak pada pertumbuhan industri kreatif yang berkelanjutan.



Gambar 5. Proses Produksi dan Produk Ronce

Selain berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, inovasi ini juga memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan. Menurut (Rifal et al., 2024) Daur ulang sampah plastik dapat memberikan peluang bisnis yang menjanjikan, terutama dalam konsep *green economy* yang mendukung dalam menekankan pada keberlanjutan serta efisiensi sumber daya. Bagi pelaku usaha dan masyarakat sekitar, penggunaan bahan baku daur ulang membantu menekan biaya produksi, meningkatkan efisiensi usaha, serta menciptakan peluang kerja baru bagi generasi muda dan komunitas kreatif. Dari sisi sosial, *Ronce* berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Melalui kegiatan edukatif, *workshop kreatif*, dan kampanye sosial bertema *#SaveEarth*, *Ronce* mengajak konsumen untuk berpartisipasi aktif dalam mengurangi sampah plastik melalui pilihan produk yang lebih ramah lingkungan.



Gambar 6. Sosial Media Ronce

*Ronce* menerapkan strategi pemasaran *green marketing* yang lebih menonjolkan nilai keberlanjutan sebagai daya tarik utama. Melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Shopee, *Ronce* menampilkan proses kreatif.

Pembuatan produk serta narasi inspiratif “dari sampah jadi cuan” yang mengedukasi konsumen bahwa setiap pembelian produk berarti turut berkontribusi menjaga bumi. Kampanye ini diperkuat melalui kegiatan offline seperti partisipasi pada *Car Free Day*, bazar, dan *event* kampus, yang mana bertujuan memperluas jangkauan pasar sekaligus membangun citra positif sebagai *brand* ramah lingkungan. Secara keseluruhan, implementasi produk inovasi berbasis *green economy* pada *Ronce* mencerminkan sinergi antara kreativitas, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan. Usaha ini berhasil mengubah sampah plastik menjadi produk bernilai jual tinggi, yang mana dapat memperkuat ekonomi lokal, serta memberikan dampak positif terhadap pengurangan sampah plastik di masyarakat. Dengan mengedepankan nilai keberlanjutan dan pemberdayaan, *Ronce* menjadi contoh nyata penerapan ekonomi hijau pada sektor UMKM yang berorientasi pada masa depan berkelanjutan, sejalan dengan agenda pemerintah dalam mewujudkan ekonomi sirkular nasional.



Gambar 7. PKM-Fest

### **Dampak Ekonomi dan Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Kewirausahaan Hijau**

Kegiatan usaha *Ronce* memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan ekonomi sekaligus pemberdayaan mahasiswa melalui Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) yang berorientasi pada penerapan kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*). Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaku bisnis, tetapi juga sebagai inovator sosial yang mampu melihat potensi lingkungan sekitar sebagai peluang ekonomi berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian *Factors Influencing Ecopreneurship Development in the Plastic Waste Handicraft Sector in Surabaya City* yang menyatakan bahwa sampah plastik jika diolah secara kreatif menjadi berbagai produk daur ulang (*ecocraft*) dapat membuka peluang usaha berkelanjutan serta memperkuat praktik *ecopreneurship* (Oetzet et al., 2022). Perspektif ini menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam usaha berbasis lingkungan memiliki dampak transformatif terhadap kemampuan kewirausahaan dan literasi ekologis mereka.

Transformasi sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi dan fungsional seperti gelang, cincin, gantungan kunci, *strap handphone*, dan *coaster* menjadi representasi konkret bahwa sampah plastik dapat diubah menjadi sumber daya produktif melalui inovasi dan kreativitas mahasiswa sebagai strategi pengurangan sampah plastik sekaligus penciptaan nilai tambah. Model ini diperkuat oleh hasil penelitian *Waste To Wealth: Inovasi Eco-Craft Sebagai Solusi Berkelanjutan*, yang menunjukkan bahwa pengolahan sampah plastik melalui konsep *eco-craft* mampu menghasilkan produk kreatif bernilai ekonomi sekaligus meningkatkan kesadaran dan praktik ekonomi sirkular di masyarakat (Rahmaningtyas et al., 2025). Melalui pendekatan berbasis *green economy*, kegiatan usaha *Ronce* bukan hanya menghasilkan produk kreatif, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan sosial yang mendukung pembangunan ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan.

Inisiatif usaha *Ronce* turut berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama SDG 8, SDG 12, dan SDG 13. Melalui penciptaan aktivitas produktif bagi mahasiswa, program ini mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penerapan prinsip daur ulang dan efisiensi sumber daya menunjukkan kesesuaian dengan SDG 12, sementara pengurangan sampah plastik menjadi langkah konkret dalam mitigasi perubahan iklim sebagaimana dipertegas dalam penelitian *Enhancing Public Participation in Plastic Waste Management for a Sustainable Circular Economy*, yang menekankan bahwa

pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular memberikan dampak signifikan dalam menekan pencemaran lingkungan dan memperkuat ketahanan iklim (Pambudi et al., 2025). Dengan demikian, Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) *Ronce* bukan hanya proyek kewirausahaan, tetapi juga memperkuat integrasi antara ekonomi, lingkungan, dan pemberdayaan sosial yang secara langsung mendukung terwujudnya *green economy* dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di lingkungan pendidikan tinggi.

#### **Kontribusi Usaha *Ronce* terhadap Penerapan *Green Economy* dan Keberlanjutan di Sektor Kreatif**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM), usaha *Ronce* menunjukkan capaian kuantitatif yang mendukung penerapan konsep *green economy*. Selama periode Oktober–Desember 2025, usaha ini mampu mengolah sekitar  $\pm 3$  kg sampah plastik menjadi  $\pm 450$  unit produk *Ronce*, yang seluruhnya dipasarkan melalui berbagai kanal, yaitu lingkungan kampus, *Car Free Day*, serta *open booth* pada acara wisuda. Dari sisi ekonomi, omzet penjualan yang dihasilkan mencapai  $\pm$ Rp 2.500.000-, menunjukkan bahwa sampah plastik memiliki potensi nilai tambah ekonomi apabila dikelola melalui pendekatan ekonomi kreatif. Temuan ini memperkuat konsep ekonomi sirkular, di mana sampah diposisikan sebagai sumber daya produktif tanpa memerlukan bahan baku baru.



Gambar 8. Sampah Plastik

Secara kritis, meskipun volume sampah yang diolah masih berada pada skala mikro, model usaha *Ronce* menunjukkan integrasi antara aspek lingkungan dan kewirausahaan. Dampak lingkungan tercermin dari berkurangnya sampah plastik yang berpotensi mencemari lingkungan, sementara dampak sosial-ekonomi terlihat dari peningkatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa dan terbukanya peluang pendapatan alternatif. Oleh karena itu, usaha *Ronce* dapat dipandang sebagai model praktik *green economy* skala kecil yang aplikatif dan berpotensi untuk direplikasi dengan dukungan skala produksi dan pemasaran yang lebih luas. Pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan yang meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat juga memperkuat gambaran bahwa pendekatan seperti *Ronce* mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Ayudia & Intan, 2024).

Kontribusi *Ronce* terhadap keberlanjutan juga terlihat dari kemampuannya untuk membangun kesadaran masyarakat bersama mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik di tingkat komunitas dan sisi konsumen. Melalui proses kreatif yang melibatkan pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah plastik, *Ronce* mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap pengurangan sampah plastik. Upaya yang dilakukan oleh *Ronce* sejalan dengan tema yang diusung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (Pristiandaru, 2023), yaitu “Atasi Sampah Plastik dengan Cara Produktif”. Tema tersebut menekankan pentingnya pengelolaan sampah plastik melalui aktivitas kreatif yang memiliki nilai ekonomi, sehingga semakin memperkuat relevansi usaha yang dijalankan oleh *Ronce* dalam konteks ekonomi sirkular dan *green economy* (Triferina, 2024). Selain itu, produk yang dihasilkan juga memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan penghasilan pelaku usaha, sehingga memperkuat ekonomi lokal di sektor kreatif. Usaha *Ronce* selaras dengan hasil penelitian yang mana menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik untuk kerajinan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha mandiri yang berbasis kreativitas (Maqvirah et al., 2024). Dengan demikian, *Ronce* tidak hanya menghasilkan produk kerajinan yang bermanfaat dan estetik, tetapi juga menjadi contoh nyata tentang bagaimana sektor kreatif dapat bertransformasi menuju *green economy* yang mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan.

## V. KESIMPULAN

Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) pada usaha *Ronce* menunjukkan kontribusi nyata dalam mengintegrasikan kewirausahaan mahasiswa dengan prinsip *green economy*. Melalui pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan baku utama, program ini berhasil menciptakan produk kerajinan bernilai ekonomi sekaligus berkontribusi pada pengurangan sampah plastik.

Kebaruan program terletak pada penerapan pendekatan kewirausahaan berbasis daur ulang kreatif yang diintegrasikan dengan metode *Community-Based Participatory Research* (CBPR), sehingga mahasiswa terlibat aktif dalam seluruh rantai nilai usaha, mulai dari produksi hingga pemasaran langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan pasar.

Dari sisi keberlanjutan, usaha *Ronce* memiliki potensi untuk terus dikembangkan karena menggunakan bahan baku sampah yang mudah diperoleh, biaya produksi yang relatif rendah, serta model pemasaran yang fleksibel. Dengan demikian, program ini dapat direplikasi dan dikembangkan sebagai model kewirausahaan mahasiswa yang berorientasi pada ekonomi kreatif berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak pemberi dukungan dana serta para donatur yang telah membantu terlaksananya penelitian berjudul "*Eksplorasi Pemanfaatan Sampah Plastik pada Usaha Ronce Guna Mewujudkan Green Economy di Sektor Kreatif.*" Bantuan tersebut sangat berarti dalam menjalankan setiap tahap kegiatan.

Kami juga memberikan apresiasi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengabdian, mulai dari tim pelaksana, mitra usaha *Ronce*, hingga individu yang menyediakan data dan informasi yang diperlukan. Kerja sama, bantuan teknis, serta dukungan administrasi yang diberikan memudahkan penyusunan penelitian ini hingga selesai. Semoga kontribusi yang telah diberikan dapat membawa manfaat bagi perkembangan sektor kreatif yang berorientasi pada prinsip ekonomi hijau dan membuka peluang keberlanjutan program sejenis di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Web Site

- Alizar, A. M. (2025, Februari 27). *Ekonomi Hijau: Pilar Strategis Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan Indonesia 2045*. Diambil kembali dari [https://mirekel.id/ekonomi-hijau-pilar-strategis-menuju-pertumbuhan-berkelanjutan-indonesia-2045/?utm\\_source](https://mirekel.id/ekonomi-hijau-pilar-strategis-menuju-pertumbuhan-berkelanjutan-indonesia-2045/?utm_source). Diakses Pada 5 Oktober 2025.
- Priandaru, D. L. (2023, Juni 5). *Ekonomi Sirkular Jadi Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. Diambil kembali dari [https://lestari.kompas.com/read/2023/06/05/210000386/ekonomi-sirkular-jadi-strategi-pengelolaan-sampah-berkelanjutan?utm\\_source](https://lestari.kompas.com/read/2023/06/05/210000386/ekonomi-sirkular-jadi-strategi-pengelolaan-sampah-berkelanjutan?utm_source). Diakses Pada 5 Oktober 2025.
- SIPSN. (2024). *Data capaian dibawah ini adalah hasil dari penginputan data yang dilakukan oleh 342 Kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2024*. Diambil kembali dari <https://sipsn.kemrenlh.go.id/sipsn/>. Diakses Pada 15 Oktober 2025.
- Triferina, P. (2024, februari 6). *HPSN 2024, KLHK ajak masyarakat peduli atasi sampah plastik*. Diambil kembali dari <https://www.antaraneews.com/berita/3950289/hpsn-2024-klhk-ajak-masyarakat-peduli-atasi-sampah-plastik>. Diakses Pada 5 November 2025.

### Jurnal

- Ayudia, W. J., & Intan, D. A. (2024). *Bernilai Jual Tinggi Community Empowerment In Optimizing Plastic Waste Recycling Activities Into Handicrafts With High Selling Value*.
- Maqvirah, A., Abrar, F., Mastura, F., Meutia, I., Nazila, L., Ayuna, L., & Ichsan, M. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Untuk Produksi Tikar Di Gampong Rayeuk Paya Itak Dihadapi Dunia Saat Ini . Secara Global , Produksi Plastik Terus Meningkat , Namun Perairan ( Lestari & Trihadiningrum , 2019 ) . Di Tingkat Lokal , Gampong Rayeuk Masyarakat Untuk Mengelola Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi . Plastik Kemasan Detergen Untuk Diolah Menjadi Tikar Unik . Kegiatan Ini Tidak Studi Sebelumnya Menunjukkan Bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengolahan Limbah Dapat Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sekaligus Membuka Peluang Ekonomi Lokal ( Saridera , 2018 ) . Sebagai Dalam Proses Pengumpulan , Pengolahan , Hingga Pemasaran Produk Tikar Hasil . 3(2), 94–105.*
- Novianti, N., Mardiaty, E., & Brawijaya, U. (2022). *Pengelolaan Umkm Berbasis Teknologi : Pendekatan*. 2022, 191–198.

- 
- Oetzel, J. G., Boursaw, B., Magarati, M., Dickson, E., Youngman, S. S., Morales, L., Kastelic, S., Eder, M. M., & Wallerstein, N. (2022). Exploring Theoretical Mechanisms Of Community - Engaged Research : A Multilevel Cross - Sectional National Study Of Structural And Relational Practices In Community - Academic Partnerships. *International Journal For Equity In Health*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/S12939-022-01663-Y>
- Rifal, G. R., Dispindra, R. R., Arifin, A. L., & Azmy, A. (2024). *Ekosistem Bisnis Daur Ulang Sampah Plastik Oleh Umkm Menuju Peningkatan Ekonomi Hijau*. 6(2), 852–864.
- Sabrina, A. B., Lubis, I. R., Indriani, D., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Inovasi Ecobrick Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik*. 2, 1579–1590.
- Salmah, E., Maryam, S., Irwan, M., Info, A., Pengabdian, K., & Masyarakat, K. (2022). *Penyuluhan Pengembangan Usaha Ekonomi*. 2(2), 294–304. <https://doi.org/10.29303/Abdimassangkabira.V2i2.208>
- Wulida, S. N., Khosyati, N. E., Yusuf, A., & Biworo, M. (2024). *Plastik Guna Mewujudkan Green Economy Dalam Sdgs*. 1552–1558.